

Supplementary Material

Papua at the crossroads: A plea for systematic conservation planning in one of the largest 1 remaining areas of tropical rainforest

Christoph Parsch*, Benjamin Wagner*, Margaretha Z. Pangau-Adam, Craig Nitschke, Holger Kreft, Julian Schrader

* These authors contributed equally to this work

Correspondence:

Christoph Parsch, University of Goettingen, Buesgenweg 1, 37077 Goettingen, Germany, E-mail: parsch@posteo.net, Phone: +4915733975405

Benjamin Wagner, The University of Melbourne, 500 Yarra Boulevard, Richmond 3121, VIC, Australia, E-mail: benjamin.wagner@unimelb.edu.au, Phone: +61403426810

Abstract Bahasa Indonesia

Perubahan penggunaan lahan berlangsung pesat di seluruh kepulauan Indonesia, dan saat ini mengganggu bagian barat pulau New Guinea (Tanah Papua), salah satu hutan belantara terakhir di dunia dengan kawasan hutan hujan tropis primer yang sangat beragam. Tanah Papua kini berada di persimpangan antara percepatan degradasi lingkungan dan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang memerlukan target konservasi berskala lanskap, seperti yang diikrarkan dalam Deklarasi Manokwari. Kami mengadakan kajian terhadap representasi ekoregion dan zona elevasi dalam jaringan kawasan

lindung Tanah Papua untuk mengindikasikan kekurangannya pada skala spasial yang luas. Ekoregion dataran rendah kurang terlindungi dibandingkan daerah pegunungan, dengan setengah dari dataran rendah bagian barat dan selatan Tanah Papua diperuntukkan bagi konsesi penggunaan lahan. Di bawah ancaman langsung dari perubahan penggunaan lahan, motivasi politik di Tanah Papua menuju pengelolaan lahan yang berpusat pada konservasi dan budaya dapat menyediakan jendela peluang untuk perencanaan konservasi proaktif yang dipandu secara ilmiah, dengan mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat adat.